

Volume (9) No. (1) (96-107) 2026

ISSN: 2599-1191

<https://journal.usimar.ac.id/index.php/jsh/index>

**ANALISIS TRANSAKSI PENGGUNAAN PEMBAYARAN NON TUNAI
QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD
(QRIS) DALAM PERSPEKTIF MASLAHAH
(STUDI PADA UMKM DI KEC. KOLAKA)**

Ainun Lukman¹, Rina Nur Afifah², Abd Rizal³

^{1,2,3}Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia

Email: ainunlukman963@gmail.com¹, rina.nurafifah01@gmail.com²,
abd.rizal@usimar.ac.id³

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembayaran, salah satunya dengan hadirnya QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai metode transaksi non tunai yang terintegrasi secara nasional. Pemerintah mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi QRIS demi mendukung efisiensi ekonomi dan inklusi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan sistem pembayaran non tunai berbasis QR Code Indonesian Standard (QRIS) dalam kegiatan transaksi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kec. Kolaka ditinjau dari perspektif Masalah dalam Maqashid Syariah. QRIS merupakan salah satu inovasi teknologi keuangan yang berkembang untuk mempermudah transaksi digital di masyarakat, termasuk di sektor UMKM dalam segi individu, ekonomi dan sosial. Penelitian ini mengkaji sejauh mana penggunaan QRIS memberikan manfaat (kemaslahatan) dalam tiga kategori kebutuhan: dharuriyat (primer), hajiyyat (sekunder), dan tahsiniyyat (tersier), serta bagaimana sistem ini berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM dari sudut pandang Islam. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian studi lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis penjelasan deskriptif untuk menginterpretasi temuan lapangan berdasarkan teori masalah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM pengguna QRIS, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM di Kec. Kolaka memenuhi prinsip masalah. Pada tingkat dharuriyat, QRIS membantu dalam menjaga agama, jiwa, akal, harta dan keturunan dengan sistem transaksi yang aman dan transparan. Pada tingkat hajiyyat, QRIS memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi, mengurangi kesulitan operasional usaha. Sementara itu, pada tingkat tahsiniyyat, QRIS turut

menyempurnakan citra profesionalisme pelaku usaha dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Dengan demikian, penerapan QRIS tidak hanya berdampak pada aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga mendukung nilai-nilai syariah dalam praktik muamalah.

Kata Kunci: Transaksi Non Tunai, QRIS, Perspektif Masalah, UMKM

PENDAHULUAN

Pada era digital yang semakin maju seperti saat ini, transformasi digital telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam transaksi keuangan. Di Indonesia, transaksi tunai masih menjadi salah satu metode yang dominan dalam berbagai kegiatan sehari-hari, baik itu pembayaran belanja, membayar tagihan, atau bahkan pengiriman uang kepada orang lain. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan perkembangan infrastruktur digital yang pesat, munculnya transaksi digital sebagai alternatif transaksi yang semakin populer. Transformasi transaksi tunai ke digital ini memiliki dampak yang signifikan, tidak hanya bagi individu, UMKM, tetapi juga terhadap perekonomian Indonesia.¹

Semakin meningkatnya teknologi yang berpengaruh terhadap sistem pembayaran, dengan beragam aplikasi yang digunakan masyarakat sebagai sarana pembayaran non tunai dalam aplikasi pembayaran digital yang sekarang sedang marak di masyarakat. Pembayaran non tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer antar bank ataupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank sendiri. Selain itu pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan kartu sebagai alat pembayaran, misalnya dengan menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan

¹ Tiolina Evi, Transformasi Transaksi Tunai ke Digital di Indonesia, (Cet. I; Jakarta: CV. AA. Rizky, 2023), hlm. 1.

kartu kredit dan transaksi digital.²

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dirilis Bank Indonesia sejak 17 Agustus 2019, namun aktif digunakan pada 1 Januari 2020. Peresmian penggunaan QRIS sebagai QR media pembayaran penggunaan uang elektronik ini merupakan bentuk nyata dukungan pemerintah terhadap revolusi sistem pembayaran Indonesia di era digital seperti sekarang. Peluncuran QRIS menjadi sarana pembayaran wajib berbasis QR dari seluruh aplikasi pembayaran QR di Indonesia.³

Dalam ajaran Islam, syariat tidak hanya berisi aturan-aturan hukum, tetapi juga memiliki tujuan yang sangat mendalam untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia. Konsep *maqāṣid al-sharī‘ah* (tujuan-tujuan hukum Islam) merupakan landasan penting dalam memahami hikmah di balik pensyariaan hukum-hukum tersebut. Salah satu komponen utama dalam *maqāṣid al-sharī‘ah* adalah klasifikasi kebutuhan manusia ke dalam tiga tingkatan: *darūriyyāt* (kebutuhan primer), *ḥājiyyāt* (kebutuhan sekunder), dan *taḥṣīniyyāt* (kebutuhan tersier).

Darūriyyāt merupakan kebutuhan mendasar yang tanpanya kehidupan manusia dan tatanan masyarakat tidak dapat berjalan dengan baik. Pemeliharaan terhadap lima aspek utama — yaitu agama (*al-dīn*), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-‘aql*), keturunan (*al-nasl*), dan harta (*al-māl*) — merupakan bagian dari kategori ini.

² Jefry Tarantang, “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia”, *Jurnal Al Qardh*, Volume 4, Juli 2019, hlm. 62-63.

³ Diah Mustika Wati, Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), hlm. 6.

Kegagalan dalam memenuhi kebutuhan ini dapat menimbulkan kerusakan besar dalam kehidupan individu maupun masyarakat. *Hājiyyāt* mencakup hal-hal yang dibutuhkan untuk meringankan kesulitan dalam hidup, meskipun tidak sampai pada tingkat darurat. Tanpa pemenuhannya, kehidupan masih bisa berlangsung, namun dengan kesulitan yang signifikan. Syariat memberikan keringanan (*rukhsah*) dalam banyak hal untuk memenuhi aspek ini, seperti dalam hal ibadah, muamalah, dan hukum pidana. *Tahsīniyyāt* berkaitan dengan penyempurnaan kehidupan dan peningkatan kualitas hidup manusia secara moral dan etis. Kategori ini mencakup hal-hal yang bersifat pelengkap dan menghiasi kehidupan, seperti etika berpakaian, adab makan, dan nilai-nilai estetika lainnya.

Ketiga kategori ini membentuk struktur hierarkis dalam *maqāṣid al-sharī'ah* dan membantu para ulama serta pembuat kebijakan dalam memahami dan merumuskan hukum Islam yang responsif terhadap kebutuhan zaman. Dalam konteks kontemporer, pemahaman yang baik terhadap *darūriyyāt*, *hājiyyāt*, dan *tahsīniyyāt* menjadi sangat penting untuk menjawab berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan budaya, serta untuk menegaskan bahwa hukum Islam bersifat dinamis dan relevan sepanjang masa.

Maslahah dalam bahasa arab adalah perbuatan-perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia. Dalam arti umumnya setiap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan keuntungan, atau dalam arti menolak atau menghindarkan seperti menolak kerusakan.⁴

Maslahah mendatangkan segala bentuk dari kemanfaatan atau menolak

⁴ Evi, Tiolina. 2023. Transformasi Transaksi Tunai ke Digital di Indonesia, Cet. I; Jakarta: CV. AA. Rizky.

segala dari kemungkinan yang merusak. Manfaat ungkapan dari keseluruhan kenikmatan dari usaha yang telah dilaksanakan dan segala hal yang masih berhubungan dengan manfaat tersebut, sedangkan kerusakan merupakan keseluruhan dari akibat yang merugikan dan menyakitkan atau segala sesuatu yang ada kaitannya dari kerusakan tersebut. Imam Asy-Syatibi berpandangan bahwa tujuan utama dari masalah ada tiga tingkatan, yakni *Dharuriyyat* (terdapat lima hal yang harus selalu di jaga dan di lindungi yaitu agama, nyawa, akal, keturunan, dan harta), *Hajiyyat*, dan *Tahsiniyyat*.⁵

Dari perspektif masalah, penerapan pembayaran non tunai melalui QRIS dapat dianalisis sebagai upaya untuk mencapai kemaslahatan yang lebih besar dalam masyarakat. Prinsip masalah bertujuan untuk mendatangkan manfaat dan mencegah bahaya atau kerusakan. Pembayaran dengan sistem QRIS banyak disediakan oleh UMKM karena dilakukan atau disediakan oleh lembaga keuangan, baik syariah maupun konvensional.⁶

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memang memiliki peran penting dalam perekonomian di Kabupaten Kolaka, seperti halnya di Kec. Kolaka. Beberapa peran penting UMKM di Kabupaten Kolaka antara lain dengan UMKM menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah besar. Memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi tanpa memerlukan modal besar atau keahlian khusus, dengan kehadiran UMKM, masyarakat di Kolaka tidak terlalu bergantung pada sektor formal yang kadang sulit

⁵ Rina Desiana, dkk, “Analisis Peran Umkm Sebagai Pondasi Kemaslahatan Perekonomian Masyarakat Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal EK&BI*, Volume 4, Nomor 2 Desember 2021, hlm. 568.

⁶ Riyan Pradesyah dan Abdul Hadi Ismail, *Planned Behaviour Dalam Mendukung Cashless Society*, (Cet. I; Jakarta: Umsu Press, 2023), hlm. 2.

diakses. UMKM menawarkan peluang bagi individu untuk memulai usaha mandiri.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu permasalahan yang diteliti⁸. Lokasi penelitian dilakukan di Kec. Kolaka Kab. Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Objek penelitian ini yaitu 10 pelaku UMKM yang hanya menggunakan alat pembayaran QRIS dengan jenis *Merchant Presented Mode (MPM) Statis*, untuk mengetahui manfaat dalam perspektif masalah dari segi masalah darurat, haji, dan tahsin, dilihat dari segi individu, ekonomi maupun sosial, serta faktor yang mendorong dan menghambat dalam penggunaan QRIS, sebagai alat pembayaran non tunai pada UMKM di Kec. Kolaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

Pengalaman pelaku UMKM di Kecamatan Kolaka dalam menggunakan QRIS menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital ini memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi. Dengan satu kode QR yang dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran, pelanggan dapat melakukan pembayaran secara praktis tanpa perlu membawa uang tunai atau menunggu uang kembalian. Bagi pelaku usaha, QRIS membantu pencatatan transaksi menjadi lebih tertata dan efisien sehingga mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik. Kemudahan

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka, *Laporan PDRB Kabupaten Kolaka 2023*.

⁸ Hadzami, Mohammad Rafi, dkk. 2025. *Inovasi dan Strategi Keuangan*, Cet. I; Jakarta: Deepublish Digital.

tersebut menjadikan QRIS sebagai salah satu inovasi pembayaran yang semakin diterima dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Penggunaan QRIS oleh UMKM didorong oleh berbagai faktor, seperti kemudahan transaksi, meningkatnya kesadaran digital masyarakat, serta dukungan pemerintah dan lembaga perbankan. Namun, penerapannya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan jaringan internet, rendahnya literasi digital sebagian masyarakat, keterbatasan kepemilikan smartphone, serta kekhawatiran terkait keamanan transaksi. Selain itu, masih banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan uang tunai karena dianggap lebih sederhana dan tidak bergantung pada teknologi, sehingga proses adopsi QRIS belum berlangsung secara merata.

Dari perspektif masalah, penggunaan QRIS memberikan manfaat yang luas bagi UMKM, baik dari aspek individu, ekonomi, maupun sosial. Secara individu, QRIS membantu pelaku usaha dalam melakukan transaksi dengan lebih cepat, mudah, dan efisien, serta mempermudah pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha. Dari aspek ekonomi, QRIS berpotensi meningkatkan volume penjualan karena memberikan kemudahan pembayaran bagi konsumen serta membuka akses yang lebih luas terhadap berbagai layanan keuangan digital. Sementara itu, dari aspek sosial, QRIS mendukung terciptanya ekosistem transaksi yang lebih inklusif dan mendorong peningkatan literasi keuangan digital di kalangan masyarakat.

Dalam perspektif maqashid syariah, manfaat QRIS dapat dilihat melalui tiga tingkatan masalah. Pada tingkat masalah dharuriyat, QRIS berkontribusi dalam menjaga agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan melalui sistem transaksi yang

aman, transparan, dan tertib. Pada tingkat masalah hajiyyat, QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas usaha sehari-hari melalui berbagai layanan digital yang mendukung kelancaran transaksi. Adapun pada tingkat masalah tahsiniyyat, penggunaan QRIS meningkatkan profesionalisme, modernitas, kenyamanan, serta kepercayaan konsumen terhadap usaha yang dijalankan, sehingga mampu memperkuat daya saing UMKM.

B. PEMBAHASANA

1. Pengalaman pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Kecamatan Kolaka memberikan pengalaman yang positif dalam pelaksanaan transaksi sehari-hari. Sebagian besar pelaku usaha yang telah menggunakan QRIS mengakui bahwa sistem pembayaran ini memudahkan proses transaksi karena pembayaran dapat dilakukan secara cepat hanya dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi perbankan atau dompet digital. Kehadiran QRIS juga memberikan kemudahan bagi konsumen karena tidak perlu membawa uang tunai atau menyiapkan uang pas saat berbelanja. Selain itu, penggunaan satu kode QR yang dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran membuat transaksi menjadi lebih praktis dan efisien.⁹ Pelaku UMKM juga merasakan manfaat dalam pengelolaan usaha karena setiap transaksi tercatat secara otomatis sehingga lebih mudah untuk memantau pemasukan dan mengelola keuangan usaha. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga

⁹ April Elviyanti, dkk, “Adopsi Sistem Pembayaran QRIS oleh UMKM: Studi Kasus pada Toko Afnan Parfum Samban”, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol 7, No. 2, November 2024, hlm. 535.

menjadi sarana yang mendukung proses digitalisasi UMKM dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen.

2. Faktor yang mendorong dan menghambat UMKM di Kecamatan Kolaka dalam menggunakan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mendorong pelaku UMKM di Kecamatan Kolaka untuk menggunakan QRIS. Faktor utama yang mendorong penggunaan QRIS adalah kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi. Pelaku usaha tidak perlu lagi menyediakan banyak uang kembalian dan proses pembayaran dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Selain itu, QRIS membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara lebih teratur karena seluruh pembayaran tercatat secara digital. Faktor keamanan juga menjadi alasan penting, karena penggunaan QRIS mengurangi risiko kehilangan uang tunai maupun peredaran uang palsu.¹⁰ Di samping itu, penggunaan QRIS memberikan kesan usaha yang lebih modern dan profesional sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat penggunaan QRIS, seperti rendahnya literasi digital sebagian pelaku UMKM, khususnya yang berusia lanjut, keterbatasan jaringan internet yang sering mengganggu proses transaksi, serta masih adanya konsumen yang lebih memilih menggunakan uang tunai. Selain itu, sebagian pelaku usaha menganggap proses pendaftaran dan penggunaan awal QRIS masih cukup rumit sehingga memerlukan pendampingan dan sosialisasi yang lebih intensif.

¹⁰ Megananda Aruna Dewanty dan Imron Mustofa, "Problematika Pemberlakuan Quick Response Code Indonesia Standard Bagi Kemajuan Ekonomi Digital Pelaku Usaha UMKM", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Samawa*, Vol 11 No 3, Desember 2023, hlm. 401

3. Manfaat (Maslahah) bagi UMKM di Kecamatan Kolaka dalam menggunakan QRIS

Penggunaan QRIS memberikan berbagai manfaat atau maslahah bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kolaka, baik dari aspek individu, ekonomi, maupun sosial. Dari aspek individu, QRIS membantu pelaku usaha dalam mempermudah proses pembayaran, menghemat waktu, serta memudahkan pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha. Dari aspek ekonomi, QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, serta mendorong peningkatan penjualan karena konsumen semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital.¹¹ Sementara itu, dari aspek sosial, QRIS turut mendukung peningkatan literasi keuangan dan digital masyarakat serta mendorong terbentuknya budaya transaksi non-tunai yang lebih modern dan praktis. Dalam perspektif maqashid syariah, penggunaan QRIS juga mengandung nilai maslahah dharuriyat karena membantu menjaga harta melalui transaksi yang lebih aman dan transparan, menjaga jiwa dengan mengurangi risiko tindak kejahatan akibat penyimpanan uang tunai, serta mendukung pengembangan akal melalui peningkatan literasi digital. Pada aspek hajiyyat, QRIS memberikan kemudahan dan kelancaran dalam aktivitas usaha sehari-hari, sedangkan pada aspek tahsiniyyat, QRIS meningkatkan profesionalisme, kenyamanan, kebersihan, dan citra usaha yang lebih modern sehingga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap UMKM.

¹¹ Delima Afriyanti, "Dampak Penggunaan QRIS Pada UMKM di Kota Pekanbaru Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital", *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah*, Vol. 6 No. 2, September 2022, hlm. 4

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Delima. 2022. “Dampak Penggunaan QRIS Pada UMKM di Kota Pekanbaru Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital”, *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah*, Vol. 6 No. 2.
- Anggraeni, Lusiana, dkk. 2022. *Mengenal Ekonomi Syariah dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka, *Laporan PDRB Kabupaten Kolaka 2023*.
- Chapra, Umer. 2021. *Masa Depan Ilmu Ekonomi*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press.
- Desiana, Rina, dkk. 2021. “Analisis Peran Umkm Sebagai Pondasi Kemaslahatan Perekonomian Masyarakat Indonesia di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal EK&BI*, Volume 4, Nomor 2.
- Dewanty, Megananda Aruna dan Imron Mustofa. 2023. “Problematisasi Pemberlakuan Quick Response Code Indonesia Standard Bagi Kemajuan Ekonomi Digital Pelaku Usaha UMKM”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Samawa*, Vol 11 No 3.
- Elviyanti, April, dkk, 2024. “Adopsi Sistem Pembayaran QRIS oleh UMKM: Studi Kasus pada Toko Afnan Parfum Samban”, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol 7, No. 2.
- Evi, Tiolina. 2023. *Transformasi Transaksi Tunai ke Digital di Indonesia*, Cet. I; Jakarta: CV. AA. Rizky.
- Fauzani. 2024. *Teori Keadilan Distribusi Al-Sadr*, Cet. I; Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Hadzami, Mohammad Rafi, dkk. 2025. *Inovasi dan Strategi Keuangan*, Cet. I; Jakarta: Deepublish Digital.
- Harun. 2021. *Fiqh Muamalah*, Cet. I; Jawa Tengah: Kartasura.
- Hasibuan, Ahmad Fauzul Hakim, dkk. 2024. “Implementasi QRIS Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi UMKM di Kota Takengon: Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, Vol. 4, No. 2.
- Helim, Abdul. 2019. *Maqashid Al-Shariah Versus Usul Al-Fiqh*, Cet, I; Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Muniar, Muhammad Mibakul. 2024. *Islamic Finance For Gen Z*, Cet. I; Jakarta: Green Publiher.
- Musri, Al Ahmad. 2021. *Maqasyid Syariah*, Cet. II; Jakarta: Pustaka Insani.
- Pradesyah, Riyan dan Abdul Hadi Ismail. 2023. *Planned Behaviour Dalam Mendukung Cashless Society*, Cet. I; Jakarta: Umsu Press.
- Riswanto, Arif Munandar. 2017. *Fiqh Maqasyid Syariah*, Cet. I; Jakarta: Dar Asy-Syuruq
- Sofiandi. 2022. *Ushul Fiqh Made Easy (Cara Mudah Memahami Ushul Fiqh)*, Cet. I; Jakarta: Indragiri Dot Com.
- Susanti, Mai, dkk. 2025. “Analisis Persepsi Pelanggan Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Probolinggo”, *Jurnal Tabarru' Islamic Banking and Finance*, Vol 8 No 1.
- Tamami, Ahmad, dkk. 2022. *Hukum Islam dan Maqahid Syariah*, Ed. II; Jakarta: Kencana.
- Tarantang, Jefry. 2019. “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia”, *Jurnal Al Qardh*, Volume 4.
- Ulum, Shohibul. 2022. *99 Prinsip Bisnis Sukses ala Rasulullah*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Gramed.
- Wati, Diah Mustika. 2023. Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung